
ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)

Purnama Siddi ¹, Fithri Setya Marwati ², Yuli Chomsatu Samrotun³

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik (UNIBA) Surakarta
Jl. H. Agus Salim No. 10, Sondakan, Laweyan, Surakarta.

Email: purnam.siddi@yahoo.com, fithri_marwati@yahoo.com, chom_satoe@yahoo.com

Abstrak

Pelaksanaan CSR dalam konteks islam, terlihat dalam *Islamic Social Reporting* atau ISR. Akan tetapi pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam praktek dan pengungkapannya masih bersifat voluntary. Hal ini disebabkan tidak adanya standart baku secara syariah yang mengatur tentang pelaporan CSR syariah. Standar tentang pengungkapan CSR syariah yang dikeluarkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) tidak dapat dijadikan sebagai standar pengungkapan CSR karena tidak menyebutkan keseluruhan item-item terkait CSR yang harus diungkapkan suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi (Anteseden) dan Faktor-faktor yang dipengaruhi (Konsekuensi) pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi (anteseden) digunakan dalam penelitian ini, antara lain: ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan.. Sedangkan variabel yang dipengaruhi ISR (konsekuensi) adalah kinerja keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2016, dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Alat analisis menggunakan regresi linear berganda, yang sebelumnya akan dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR dan Pengungkapan ISR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel antecedent pengungkapan ISR hanya ukuran perusahaan dan variabel konsekuensinya adalah Nilai perusahaan.

Kata kunci :Anteseden, Konsekuensi, *Islamic Social Reporting*

PENDAHULUAN

Indeks ISR merupakan sebagai alat ukur pelaksanaan kinerja perusahaan yang berisi standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam. Indeks ISR sangat sesuai untuk entitas islam karena mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan prinsip-prinsip islam seperti transaksi yang terbebas dari unsur riba, spekulasi dan

gharar, serta mengungkapkan transaksi dari unsur zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, wakaf, qordul hasan, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.

Penelitian tentang ISR sudah banyak dilakukan, akan tetapi lebih banyak dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi (variabel anteseden) pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian yang meneliti faktor-faktor apa saja yang dipengaruhi oleh variabel Pengungkapan ISR belum banyak dilakukan. Diantara penelitian tersebut adalah: Raditya (2012), dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES). Teknik analisi yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerbitan sukuk, jenis industri dan umur perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR, sedangkan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Widiawati (2012) dengan judul penelitian: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. Dengan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe perusahaan, jenis industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Maulida, et al (2014) meneliti dengan judul: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Teknik analisi data dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sejalan dengan berkembangnya pelaksanaan *Corporate social Responsibility* (CSR) dalam dunia bisnis, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang disebut juga *social reporting*. *Social reporting* merupakan proses untuk mengkomunikasikan efek sosial lingkungan akibat dari tindakan ekonomi yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada masyarakat. Berbeda dengan islam, islam menjelaskan cukup jelas mengenai hak dan kewajiban bagi individu maupun bagi organisasi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Hal tersebut dikarenakan islam adalah agama yang lengkap dan sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia di dunia. Salah satunya adalah tanggungjawab memelihara dan melestarikan seluruh ciptaan Allah SWT merupakan wujud dari konsep akuntabilitas dalam ekonomi islam. Akuntabilitas tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan pengungkapan yang benar, adil, dan transparan. Salah satu bentuk akuntabilitas dalam perspektif ekonomi islam adalah pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian laporan pertanggungjawaban sosial secara syariah disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ISR (Anteseden) adalah: (1) Ukuran perusahaan, yaitu: tingkat identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar maka aktivitas yang dilakukan lebih banyak dan menyebabkan dampak yang lebih besar pula. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga perusahaan cenderung memiliki permintaan akan informasi pelaporan perusahaan yang lebih luas. Hasil penelitian Widiawati (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset berpengaruh terhadap luas pengungkapan ISR. (2) Profitabilitas perusahaan, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian Raditya (2012), Widiawati (2012), dan Maulida et al. (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan ISR. (3) Kinerja

Lingkungan, merupakan mekanisme suatu perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya terhadap *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi. Keikutsertaan perusahaan dalam PROPER sendiri sudah menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial perusahaan. Bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung mengungkapkan tanggungjawab sosial yang baik pula.

Pengungkapan sosial perusahaan diwujudkan melalui kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan didalam memperbaiki lingkungannya (kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial), maka nilai perusahaan semakin meningkat sebagai akibat dari para investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan para investor lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada korporasi yang ramah lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan meningkat. Hasil penelitian Dahli dan Siregar (2008) dalam Kusumadilaga (2010) juga mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggungjawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan (profit) dan peningkatan kinerja keuangan. Semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan didalam memperbaiki lingkungannya, maka nilai perusahaan semakin meningkat dan akibatnya para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya.

Pelaporan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah disebut dengan istilah ISR (*Islamic Social Reporting*). Secara fungsi sama dengan CSR yang dilakukan oleh perusahaan konvensional. Sehingga dengan adanya ISR memberikan dampak positif, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang mengakibatkan nilai perusahaan meningkat.

Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2016
- H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2016
- H3 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2016
- H4 : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2016
- H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2016
- H6 : Profitabilitas, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2016
- H7 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2016

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa angka. Adapun populasi dalam penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-

2016. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini, adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2014-2016, (2) Mengikuti PROPER tahun 2014-2016, (3) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah, (4) Perusahaan yang memiliki laba positif.

Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial secara syariah yang bersifat sukarela yang diukur dengan nilai dari indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Nilai yang diperhitungkan sebagai indeks ISR adalah nilai secara keseluruhan. Dengan demikian, nilai terbesar adalah 46 dan nilai terkecil adalah 0 untuk setiap perusahaan dalam setiap tahun. Selanjutnya pengukuran indeks ISR setelah skoring dilakukan rumus sebagai berikut:

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Variabel Antecedent dalam penelitian ini adalah: (1) Ukuran Perusahaan, yaitu besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total asset. Variabel ukuran perusahaan ini menggunakan satuan mata uang Rupiah dan diberi simbol $SIZE = \ln(\text{total asset})$. (2) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROE (Return On Equity) = Laba bersih setelah pajak / total ekuitas. (3) Kinerja lingkungan, yaitu : mekanisme suatu perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya terhadap *stakeholders*. Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini dengan melihat prestasi perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

Variabel konsekuensi dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Price earning ratio (PER) = market price per share / earning per share.

Alat Analisis Data dengan menggunakan Regresi Linier Berganda yang sebelumnya diuji asumsi klasik. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinearitas
 - c. Uji Heteroskedastisitas
 - d. Uji Autokorelasi
2. Uji Hipotesis Model Regresi

$$ISR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROFIT + \beta_3 KL + \varepsilon \quad (1)$$

$$PER = \alpha + \beta_1 ISR + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan:

ISR : Tingkat *Islamic Social Reporting*

PER : Nilai Perusahaan

α : Regresi yang diterima

- β_i : Parameter yang diestimasi
 SIZE : Ukuran perusahaan, Total aset (Ln)
 PROFIT : Profitabilitas, ROE
 KL : Kinerja lingkungan
 ε : *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Data Penelitian

Tabel 5.1
Penentuan Sampel Penelitian

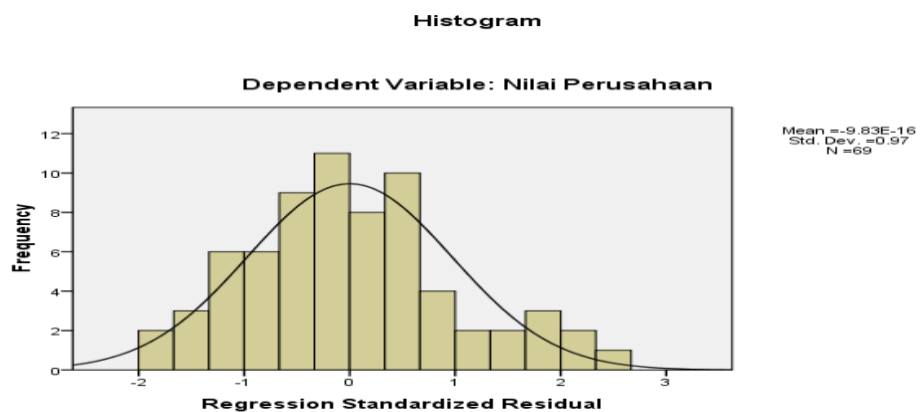
Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2014-2016	236
Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER tahun 2014-2016	(207)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(5)
Perusahaan tidak memiliki laba positif	(1)
Jumlah Sampel	23

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

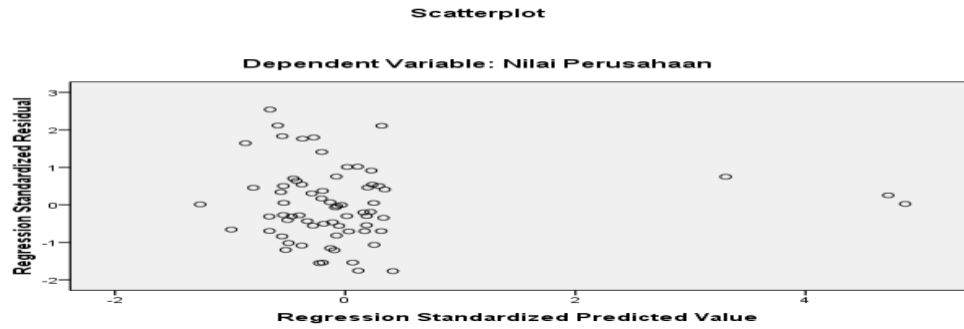
a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 5.1 Uji Normalitas Data

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5.2 Uji Heteroskedastisitas

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	.963	>0,01	1.038	<10	Tidak ada multikolinearitas
Profitabilitas	.932	>0,01	1.073	<10	Tidak ada multikolinearitas
Kinerja Lingkungan	.904	>0,01	1.106	<10	Tidak ada multikolinearitas
Pengungkapan ISR	.961	>0,01	1.041	<10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: data diolah

d. Hasil Uji Autokorelasi

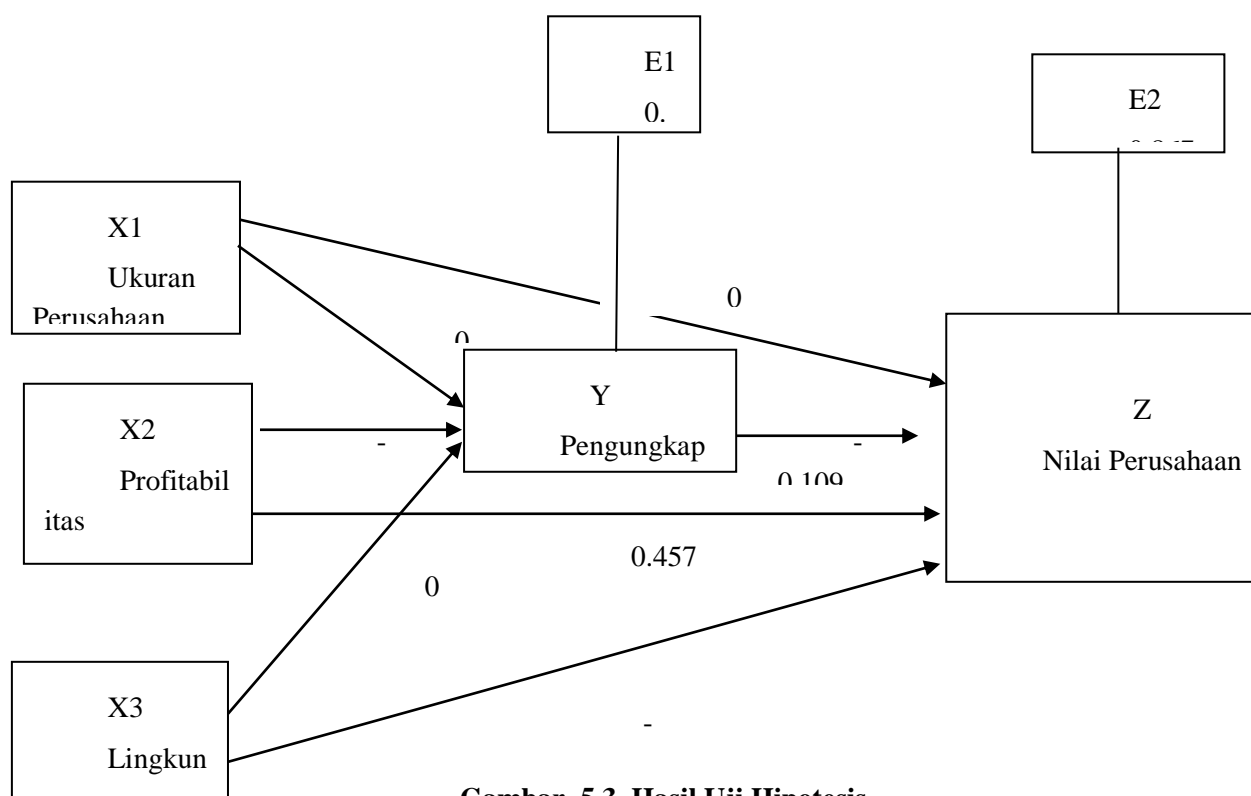
Menurut Ghazali (2011:139) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya.

Tabel 5.4
Hasil Uji Autokorelasi

D-W	dU	dL	4-dU	4-dL	Kesimpulan
2,569	1,7015	1,5205	2,6088	2,285	Tidak ada autokorelasi

Sumber : data Dolah

2. Hasil Uji Hipotesis



Gambar. 5.3 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5.5 Hasil Hipotesis (Uji t)

Model	T Hitung	T Tabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan (H1)	2.644	>1.997	.010	<0,05	Diterima
Profitabilitas (H2)	-0.361	-1.997	.719	0,05	Ditolak
Kinerja Lingkungan (H3)	.637	1.997	.526	0,05	Ditolak
Pengungkapan ISR (H4)	-2.980	-1.997	.031	0,05	Diterima
Model	Pengaruh langsung	Pengaruh Tidak langsung	Kesimpulan		
Melalui Y (H5)	X1 Ke Z	0.121	0.038	Ditolak	
Melalui Y (H6)	X2 Ke Z	0.457	0.004	Ditolak	
Melalui Y (H7)	X3 Ke Z	-0.002	-0.000	Ditolak	

Pembahasan

Hasil Uji Hipotesis 1

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,644 dengan signifikansi sebesar 0,05. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai

signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 diterima**.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aktiva, nilai pasar, jumlah tenaga kerja, total penjualan dan lain-lain. Menurut teori agensi, dimana perusahaan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan. Disamping itu, perusahaan besar merupakan contoh emiten yang banyak diperhatikan terutama dalam hal pengungkapan sosial. Pengungkapan yang lebih besar adalah pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggungjawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005). Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Selain itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Banyaknya pemegang saham menandakan jika perusahaan tersebut memerlukan lebih banyak pengungkapan yang dikarenakan adanya tuntutan dari para pemegang saham dan para analisis pasar modal.

Hasil Uji Hipotesis 2

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,361 dengan signifikansi sebesar 0,719. Nilai t_{hitung} kurang dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 ditolak**.

Hasil pengujian diperoleh bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) artinya bahwa perusahaan besar yang dinilai dengan tingkat profitabilitas yang besar tidak akan mengungkapkan banyak tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori legitimasi yang dinyatakan oleh Donovan dan Gibson (2000) dalam Sembiring (2005), bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis 3

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,637 dengan signifikansi sebesar 0,526. Nilai t_{hitung} kurang dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 3 ditolak**.

Kinerja Lingkungan adalah mekanisme perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi. Keikutsertaan perusahaan dalam PROPER sendiri sudah memberikan positif

akan kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan. Bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan baik akan cenderung mengungkapkan *performance* perusahaan dalam tanggungjawab sosial, karena perusahaan percaya berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Penyebabnya lingkungan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dikarenakan pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan yang masuk dalam daftar PROPER tidak banyak diungkapkan di laporan tahunan perusahaan yang diteliti, skor terbanyak hanya 34 item pengungkapan informasi tanggung jawab sosial untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang tergabung di PROPER.

Hasil Uji Hipotesis 4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,98 dengan signifikansi sebesar 0,05. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti pengungkapan *Islamicocial Reporting*. memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 4 diterima.**

Pengungkapan sosial perusahaan diwujudkan melalui kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan didalam memperbaiki lingkungannya (kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial), maka nilai perusahaan semakin meningkat sebagai akibat dari para investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan para investor lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada korporasi yang ramah lingkungan. Pelaporan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah disebut dengan istilah ISR (*Islamic Social Reporting*). Secara fungsi sama dengan CSR yang dilakukan oleh perusahaan konvensional. Sehingga dengan adanya ISR memberikan dampak positif,meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang mengakibatkan nilai perusahaan meningkat.

Hasil Uji Hipotesis 5

Hipotesis lima yang berbunyi: “Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2016”. Hasil uji regresi model 2 didapat bahwa pengungkapan ISR mempunyai pengaruh langsung (0,121) yang lebih besar dari pengaruh tidak langsung (0,038), dengan nilai signifikansi 0,282. Hal ini berarti Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai, baik secara langsung maupun melalui Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2016”. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 5 ditolak.**

Pada dasarnya ukuran perusahaan menunjukkan total aset perusahaan, jika nilai ukuran perusahaan tinggi maka semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan perusahaan untuk memperoleh hutang maka ada modal perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan laba perusahaan yang otomatis meningkatkan nilai perusahaan. Namun pada penelitian ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dikarenakan investor membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya ditinjau dari seberapa besar aktiva perusahaan namun juga dari sisi laporan keuangan, nama baik dan juga kebijakan dividen. Pada perusahaan yang berukuran besar, manajer akan berusaha memaksimalkan kemampuannya mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena pada perusahaan besar cenderung menjadi sorotan masyarakat. Namun pada perusahaan kecil meskipun investasinya kurang besar juga dapat memberikan keuntungan yang optimal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, perusahaan dengan total aktiva yang besar dengan komponen dominan pada piutang dan persediaan belum tentu dapat membayar deviden (laba ditahan) dikarenakan asset yang menumpuk pada piutang dan persediaan.

Perusahaan lebih mempertahankan laba dibandingkan membagikannya sebagai deviden, yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Mengacu pada temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar belum tentu memberikan keyakinan kepada investor dalam mengelola perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Martini (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomariah (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis 6

Hipotesis enam yang berbunyi: “Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2016”. Hasil uji regresi model 2 didapat bahwa pengungkapan ISR mempunyai pengaruh langsung (0,457) yang lebih besar dari pengaruh tidak langsung (0,004), dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti Profitabilitas perusahaan berpengaruh langsung terhadap nilai, tetapi tidak berpengaruh melalui Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2016”. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 6 ditolak**.

Hal ini berarti semakin besar Profitabilitas, maka Nilai Perusahaan juga semakin besar. Hal ini sesuai dengan teori Brigham (2006) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE yang tinggi mencerminkan posisi perusahaan yang bagus sehingga nilai yang diberikan pasar yang tercermin pada harga saham terhadap perusahaan tersebut juga akan bagus. Dengan demikian semakin tinggi rasio ROE ini maka akan semakin baik posisi perusahaan yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi investasi yang digunakan. Hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi dari dana yang berasal dari sumber internal yang tersedia dalam laba ditahan, sehingga informasi dalam ROE akan menjadi nilai positif bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor.

Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Harga saham yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi investor.

Sementara Profitabilitas sendiri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) artinya bahwa perusahaan besar yang dinilai dengan tingkat profitabilitas yang besar tidak akan mengungkapkan banyak tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Diasumsikan ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis 7

Hipotesis tujuh yang berbunyi: “Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2016”. Hasil uji regresi model 2 didapat bahwa pengungkapan ISR mempunyai pengaruh langsung (-0,002) yang lebih besar dari pengaruh tidak langsung (-0,000), dengan nilai signifikansi 0,988. Hal ini berarti Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik langsung maupun melalui Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2016”. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 7 ditolak**.

Kinerja Lingkungan adalah mekanisme perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi. Keikutsertaan perusahaan dalam PROPER sendiri sudah memberikan positif akan kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan. Bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan baik akan cenderung mengungkapkan *performance* perusahaan dalam tanggungjawab sosial, karena perusahaan percaya berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Penyebabnya lingkungan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan ISR dikarenakan pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan yang masuk dalam daftar PROPER tidak banyak diungkapkan di laporan tahunan perusahaan yang diteliti, sehingga investor tidak banyak mengetahui kinerja lingkungan perusahaan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R	Keterangan
Model	pengaruh variabel independen terhadap dependen sebesar 20 %, sedangkan sisanya sebesar 80 % dipengaruhi oleh variabel lain
0.200	

Sumber : Data Diolah

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi (Anteseden) dan Faktor-faktor yang dipengaruhi (Konsekuensi) pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi (anteseden) digunakan dalam penelitian ini, antara lain: ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan.. Sedangkan variabel yang dipengaruhi ISR (konsekuensi) adalah kinerja keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2016, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Alat analisis menggunakan regresi linear berganda, yang sebelumnya akan dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR (H1), Pengungkapan ISR berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H4). Sedangkan Profitabilitas, lingkungan perusahaan (H2, H3) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR. Hipotesis 5,6,7 yang berbunyi ukuran, profitabilitas dan lingkungan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan ISR. Akan tetapi profitabilitas berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya bahwa variabel antecedent pengungkapan ISR hanya ukuran perusahaan dan variabel konsekuensi pengungkapan ISR adalah Nilai perusahaan. Saran bagi penelitian selanjutnya, untuk untuk nilai perusahaan menggunakan proksi yang lain seperti ROA, ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, EF and LC Gapenski. 2006. "Fundamental of Financial Management". Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis.,2011, Teori Akuntansi, Edisi ke 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusumadilaga, R. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi S1 Ekonomi Universitas Diponegoro*.

- Maulida, Aldehita P., dkk., 2014, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), *Simposium Nasional Akuntansi 17*.
- Martini, Ni Nyoman Putu. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Manufaktur Di Indonesia". Laporan Penelitian. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang
- Qomariah, Nurul. 2015. "The Effect Of Corporate Social Responsibility, Size And Profitability Toward On The Value Of Corporate (Studies in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)". *IOSR Journal Of Management and Bussiness*. Februari 2015
- Raditya, Amalia Nurul., 2012, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES), *Skripsi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sembiring, 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi, Solo
- Widiawati, Septi dan Raharja, Surya., 2012, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Indeks Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011, *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1, Nomor 2.